

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi informasi berkembang sangat pesat yang memberikan dampak bagi suatu organisasi, instansi pemerintahan, swasta, pendidikan, wirausahawan dan para pelaku bisnis. Pemanfaatan peran teknologi informasi sebagai alat untuk menunjang proses bisnis agar dapat memberi keuntungan dan kemudahan dalam operasional proses bisnis, sehingga memberikan pelayanan yang baik, respon yang cepat dan tindakan yang tepat menjadi aset penting dalam suatu bisnis dan menuntut pihak pengelola organisasi untuk membangun, membuat, merancang, sekaligus memanfaatkan teknologi, serta sistem informasi dengan tujuan dapat membantu mempermudah dan menyederhanakan proses proses bisnis yang sebelumnya dinilai kurang efisien menjadi lebih efektif (Tri Sugihartono, *et al.*, 2018).

Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Perumahan mempunyai peran sangat strategis sebagai tempat pendidikan keluarga, pengenalan budaya, dan peningkatan kualitas generasi mendatang, serta tumbuh kembang jati diri. Namun Sayangnya hak dasar rakyat tersebut masih belum sepenuhnya terpenuhi yang disebabkan oleh kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan yang relatif masih besar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam memenuhi kebutuhan rumahnya (Zulkarnain, 2016).

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli dalam pemenuhan kebutuhan untuk memiliki infrastruktur kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah kelayakan, oleh karena itu pemerintah memberikan bantuan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam bentuk program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Tri Murwanti, 2019). Rumah yang tidak layak huni atau memprihatinkan akan mendapat sebuah dana bantuan. Ini adalah salah satu bentuk perhatian dari pemerintah kepada rakyat miskin.

BSPS merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mewujudkan rumah yang layak huni yang didukung dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sehingga menjadikan perumahan yang sehat, aman, serasi, dan teratur yang berkelanjutan, serta untuk mengoptimalkan pengaturan bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) dan dikenal oleh masyarakat luas sebagai program bedah rumah. Landasan utama penyaluran BSPS adalah Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 54 ayat (3) huruf b yang menyatakan bahwa bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dari pemerintah dapat berupa stimulan rumah swadaya (Sefrika, 2019).

Bantuan yang diberikan pemerintah untuk rakyat miskin pada realisasinya yang masih sering dijumpai dan bantuan dari pemerintah masih kurang bahkan tidak tepat sasaran, hal ini dikarenakan penilaian seorang petugas survei terhadap tingkat kerusakan suatu rumah tidak sama dengan penilaian petugas survei yang lainnya. Penilaian yang berbeda-beda ini mengakibatkan kriteria mengenai kelayakan menjadi ambiguous (tidak pasti, tidak tepat). Dalam proses penentuan kelayakan penerima bantuan petugas dinas akan melakukan pengecekan data penerima berupa kewarganegaraan, tanah hak milik, penghasilan, status perkawinan, selain itu juga dilihat dari kriteria kondisi rumah yang dilihat dari atap, lantai, dinding dan kriteria lainnya sebagai acuan untuk memberikan dana bantuan yang ditentukan kelayakannya (Fathul Hadi, *et al.*, 2016).

Untuk menyelesaikan masalah pemilihan kelayakan penerima bantuan program BSPS, maka dibangunlah suatu Sistem Pendukung Keputusan. Di mana, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) telah banyak diterapkan untuk mendukung menyelesaikan pengambilan keputusan suatu masalah. Masalah pengambilan keputusan ada beberapa kendala, tujuan dan konsekuensi yang tidak diketahui secara akurat merupakan situasi dalam dunia nyata (Nadaban, *et al.*, 2016).

Sistem Pendukung Keputusan memiliki beberapa model seperti *Model Multi Criteria Decision Making* (MCDM) salah satu model MCDM yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan adalah metode *Multi Atribut Utility Teori* (MAUT), di mana sejumlah kriteria harus diperhitungkan saat membuat keputusan penting (Suner, *et al.*, 2017).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo, & Nastoto tahun 2018 yaitu Penentuan rumah tinggal sehat atau tidak sehat. Sistem pengambilan keputusan ini

menggunakan 23 kriteria dan 2 alternatif dan metode yang diterapkan adalah metode *Multi Attribute Utility Theory* MAUT. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah Desa Candirejo dalam memutuskan pemberian bantuan untuk rumah tidak sehat dengan hasil nilai mendekati 1 adalah nilai sehat, sedangkan nilai mendekati 0 nilai tidak sehat. Sari & Hayati, (2019) melakukan penelitian tentang pemilihan rumah kost. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang rumah kost yang terbaik. Hasil penelitian dilakukan dengan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) ini diperoleh pemilihan rumah kost dengan nilai terbaik dari beberapa contoh rumah lainnya yaitu sebesar 0.96. Oleh sebab itu penelitian ini bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan rumah kost dimasa yang akan datang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fajriwan, *et al.*, 2018 tentang Penerimaan Bantuan Renovasi Rumah Dhuafa, Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Renovasi Rumah Dhuafa Menggunakan Metode *Multi Attribute Utility Theory* MAUT yang menggunakan data penduduk Aceh Barat Daya yang telah di data. Penelitian tersebut melakukan tahap penyeleksian dengan beberapa kriteria dalam memutuskan seseorang berhak atau tidaknya menerima bantuan. Pengolahan nilai menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) yaitu akan menghasilkan hasil akhir dengan perangkingan, jadi dari perangkingan tersebut akan dipilih berdasarkan jumlah nilai tertinggi dengan batas nilai ≥ 0.58 . Dari hasil perbandingan perangkingan antara data hasil seleksi manual sebanyak 75 dengan data hasil seleksi sistem, didapatkan 60 data hasil seleksi sistem sesuai dengan hasil seleksi manual, sementara 15 data tidak sesuai dengan hasil seleksi manual. Penelitian ini terbukti dari hasil perhitungan tingkat akurasi yang telah dilakukan yang menunjukkan 80% kesesuaian hasil perhitungan data.

Berdasarkan hal di atas, maka Kelurahan Padang Pasir membutuhkan sebuah Sistem Pengambil Keputusan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk mempermudah dalam menentukan kelayakan penerima program BSPS yang tepat. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengangkat sebuah judul yaitu **Akurasi Kelayakan Penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan penerima program bantuan stimulan Perumahan swadaya (BSPS) ?
2. Bagaimana metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) dapat mendukung dalam penentuan kelayakan penerima program BSPS yang tepat?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka perlu ditentukan batasan-batasan terhadap masalah yang dibahas, bertujuan agar pemecahan masalah tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan judul yang penulis sajikan, yaitu:

1. Penelitian hanya membahas penerima bantuan program BSPS di Kelurahan Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang
2. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk penerima program BSPS di Kelurahan Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah sistem pemilihan kelayakan penerima bantuan program BSPS dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).
2. Menguji penerapan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk menghasilkan pemilihan kelayakan penerima bantuan program BSPS tepat berdasarkan nilai.
3. Menentukan tingkat akurasi kelayakan pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) nyata dan jelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka manfaat yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan petugas kantor Lurah Padang Pasir dalam penentuan kelayakan penerima program BSPS agar dapat disalurkan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lainnya yang membutuhkan informasi dalam perhitungan dengan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, penulis membuat kerangka tulisan yang dituangkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab I ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab II ini akan dibahas tentang konsep-konsep dan penerapan metode MAUT pada Sistem Pendukung Keputusan.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab III ini akan dijelaskan kerangka kerja (framework) yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab IV : Analisa Dan Perancangan

Pada bab IV ini diperlihatkan tahapan analisa dan pengolahan data sehingga didapat metode simulasi prediksi yang cepat, tepat, akurat dan mudah dalam penggunaannya.

Bab V: Implementasi Sistem

Pada bab V ini menguraikan cara implementasi dan hasil pengujian sistem yang dibangun.

Bab VI : Kesimpulan Dan Saran

Pada bab VI ini membuat kesimpulan dan hasil penelitian pada Akurasi Kelayakan Penerima Program Bantuan Simulasi Perumahan Swadaya (BSPS) KemenPUPR.

